

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak cabang olahraga yang populer di dunia, dan banyak orang yang menggemari olahraga tersebut baik sebagai cara untuk menjaga kesehatan maupun sebagai hobi dikalangan para penggemar olahraga tersebut. Olahraga seperti sepak bola, basket, sepeda, karate, *soft ball*, *inline skate*, dan lain sebagainya. Salah satu olahraga yang populer di dunia yaitu *in-line skating* atau selancar roda sebaris atau yang lebih dikenal di masyarakat sebagai permainan sepatu roda. *Inline skate* dikenal sebagai olahraga yang populer dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan kesehatan. Olahraga *inline skate* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada tahun 1986, industri *inline skate* ini seharga 16 miliar pada tahun 1991, industri ini telah tumbuh lebih dari Rp 460 miliar (Mark powell/ John Svensson, 1996: 5), dengan perkembangan tersebut *inline skate* dapat dikatakan sebagai cabang olahraga yang banyak digemari. Olahraga ini merupakan olahraga yang memiliki berbagai kreasi gerakan yang sangat variatif.

Selain sebagai olahraga rekreasi yang menyenangkan *inline skate* memiliki bentuk gerakan badan dan latihan kesehatan yang dapat membakar kalori-kalori serta menyehatkan otot-otot (Mark Poweel/ John Svensson, 1996:3). Pertumbuhan olahraga *inline skate* dimotori oleh para atlet penggemar olahraga rekreasi dan para pengusaha pabrik yang telah

menyaksikan bahwa *inline skate* merupakan olahraga yang murah dan berpotensi digemari oleh masyarakat. Atlet dari berbagai cabang yang ikut membantu perkembangan olahraga selancar roda sebaris ini antara lain para pemain hoki es, peselancar-cepat es (*ice speed-skate*), serta pemain ski lintas alam dan pegunungan tinggi merangsang pertumbuhan dan melakukan pelatihan *inline skate* di musim sepi. Selanjutnya mereka diikuti oleh para pelari, pengendara sepeda, dan peselancar gelinding tradisional (Mark Poweel/ John Svensson, 1996:3). Dapat dikatakan pada awalnya *inline skate* sebagai olahraga variasi olahraga lain.

Perkembangan olahraga selancar roda sebaris tersebut menarik beberapa organisasi untuk mengawasi pertumbuhan dan manajemen olahraga ini. Dua organisasi tersebut yaitu asosiasi internasional selancar roda sebaris (*Internasional Inline skating associations-IISA*), dan konfederasi amatir selancar gelinding Amerika Serikat (*United States Amateur Confederation of Roller Skating – USAC/RS*). Kedua organisasi ini bertugas memberikan sertifikasi para instruktur serta mengorganisasikan perlombaan-perlombaan seperti balapan, pertandingan hoki dan kompetisi-kompetisi artistik (Mark Poweel/ John Svensson, 1996:3).

Dengan perkembangan tersebut sepatu roda sebaris tumbuh menjadi populer, sesudah dikembangkan di Minnesota pada awal 1980-an (Mark Poweel/ John Svensson, 1996:5). Sejak permulaan tersebut tidak hanya atlet-atlet dari cabang olahraga lain, akan tetapi orang-orang yang bukan

atlet juga ikut berseluncur menggunakan *inline skate* hanya untuk kesenangan. Setelah itu mulai banyak penggemar olahraga ini dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Selain itu olahraga ini melahirkan banyaknya kelompok kepentingan khusus termasuk atlet-atlet, pembalap-pembalap baik dalam ruangan (*indoor recer*), maupun diluar ruangan (*outdoor recer*), liga-liga hoki gelinding, peselancar gaya bebas dan peselancar di jalur yang melandai (*ramp skater*). Bahkan munculnya kelompok peselancar roda sebaris di Seattle, Washington, yang bertemu sekali dalam satu minggu untuk bermain basket di atas sepatu luncur (Mark Poweel/ John Svensson, 1996:5).

Perkembangan yang pesat tersebut menyebabkan munculnya banyak kelompok-kelompok penggemar *Inline skate*. Kelompok tersebut beranggotakan para penggemar olahraga sepatu roda sebaris sehingga mereka merasa memiliki hobi yang sama dan membuat kelompok-kelompok tertentu.

Indonesia merupakan negara yang berada di benua Asia Tenggara, yang tergolong sebagai negara kepulauan yang memiliki berbagai adat istiadat dan kebudayaan yang beragam, selain itu Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki penduduk yang tergolong padat. Tidak berbeda dengan negara lain Indonesia juga sebagai negara yang merasakan perkembangan olahraga selancar roda sebaris. Hal tersebut terlihat pada banyaknya masyarakat yang tertarik dengan olahraga tersebut. Misalnya saja di kota-kota besar di Indonesia sudah mulai muncul perkumpulan

penggemar olahraga *inline skate*. Salah satunya di Yogyakarta, Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mendapat sebutan sebagai kota pelajar. Hal tersebut karena di Yogyakarta terdapat banyak tempat-tempat pendidikan misalnya saja banyak Universitas ternama di Yogyakarta. Banyaknya Universitas-Universitas tersebut maka akan mendorong para mahasiswa baik mahasiswa dari wilayah Yogyakarta maupun mahasiswa dari luar Yogyakarta untuk menyelesaikan pendidikannya di Yogyakarta.

Maraknya para mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda tentunya akan menimbulkan aktifitas sosial yang berbeda-beda pula. Misalnya terlihat dari hobi yang berbeda maka akan menimbulkan kegiatan yang berbeda. Dengan adanya kesamaan hobi tersebut maka akan menimbulkan kelompok-kelompok sosial. Misalnya saja kelompok sepeda *fixie*, *skateboard*, dan *inline skate* dan lain sebagainya. Kelompok-kelompok tersebut biasanya muncul akibat adanya persamaan hobi anggota kelompoknya.

Salah satu kelompok *inline skate* yang ada di Yogyakarta adalah Jogja Slalom Skate community atau lebih dikenal dengan “JOGLOS”. Komunitas ini dibentuk tepat pada tanggal 12 Desember 2012 agar mudah diingat merupakan alasan mereka untuk menetapkan tanggal unik tersebut sebagai momen yang bersejarah bagi komunitas JOGLOS. Meskipun komunitas ini tergolong muda, dengan usianya yang baru satu tahun. Komunitas ini sudah memiliki anggota terdaftar sebanyak 60 orang,

diantaranya 20 perempuan dan 40 laki-laki (Devita. 2013: tersedia dalam <http://nndevita.blogspot.com>). Kelompok ini terbentuk berawal dari kesamaan hobi anggota pendiri JOGLOS. Kelompok ini termasuk kelompok yang terbuka dalam penerimaan anggota komunitasnya. JOGLOS menerima anggota yang berminat bergabung dengan komunitas ini, baik yang sudah bisa dan memiliki *inline skate* maupun yang hanya sekedar tertarik dan mau belajar menggunakan *inline skate*. Kelompok JOGLOS mengambil aliran permainan yaitu *freestyle slalom*. *Skating slalom Freestyle* adalah bidang yang sangat teknis *skating* yang melibatkan melakukan trik sekitar garis lurus dari kerucut sama spasi. Jarak yang paling umum digunakan dalam kompetisi adalah 80 cm, dengan kompetisi yang lebih besar juga menampilkan garis spasi di 50 cm dan 120 cm (Wikipedia tersedia dalam <http://en.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 02/12/2013 pukul 14.07 WIB). Teknik yang cukup rumit untuk dapat menguasai permainan tersebut menyebabkan sedikit orang untuk melirik olahraga tersebut. Hal tersebut mulai berubah setelah melihat aksi para anggota JOGLOS menggunakan *inline skatena* banyak orang yang mulai tertarik untuk ikut dan mencoba permainan tersebut, dan kelompok ini pun bersedia untuk melatih orang yang tertarik untuk bisa bermain *inline skate*. JOGLOS menyediakan sepatu roda untuk dipinjamkan para pemula yang tertarik dan belum memiliki *inline skate*.

Anggota JOGLOS sebagian besar adalah para mahasiswa maupun mahasiswi di Universitas yang tersebar di Yogyakarta, akan tetapi ada

beberapa pelajar dan anak kecil yang terdaftar juga dalam anggota kelompok ini. Kelompok ini biasanya berkumpul di 0 KM Yogyakarta. Mereka telah memiliki izin untuk melakukan aktifitas latihan di kawasan 0 KM dari dinas pariwisata Yogyakarta. Perkumpulan ini diisi dengan kegiatan latihan para anggotanya selain itu anggota JOGLOS juga sering berkumpul bersama (nongkrong). Selain kegiatan tersebut JOGLOS pernah mengadakan pertemuan dengan kelompok *inline skate* di daerah lain seperti kelompok *inline skate* dari Semarang yang berkunjung ke Yogyakarta. Anggota JOGLOS juga sering ikut dalam acara seperti *car free day* yang diadakan di jalan Sudirman Yogyakarta mereka memperlihatkan aksi mereka, guna menarik minat masyarakat dengan olahraga ini.

Jogja Slalom Skate merupakan salah satu kelompok yang tergolong produktif karena mereka juga mengikuti acara perlombaan yaitu perlombaan yang diadakan di Semarang dan di Bandung. Salah satu perlombaan yang diikuti adalah *Rookie Champhionsip* yang diadakan di Bandung dengan memperoleh 3 medali.

Setiap kelompok sosial perlu adanya simbol, yang dapat membedakan dengan kelompok lain. Simbol tersebut dapat berupa bendera, lambang kelompok sosial tersebut maupun atribut-atribut kelompok sosial tersebut. Simbol yang dimiliki oleh kelompok tersebut dapat membentuk identitas sosial kelompok. Kelompok sosial atau sosial group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena

telah memiliki hubungan sosial. Dalam kelompok sosial biasanya memiliki simbol, atribut yang membentuk identitas kelompok tersebut. Selain itu kelompok sosial pasti memiliki ciri khas yang dapat dibedakan dengan kelompok lain.

Identitas sosial adalah definisi mengenai siapa dirinya, termasuk atribut pribadi, dan atribut yang dibagi dengan orang lain (Burton dan Byrner, 2003: 163). Identitas sosial perlu ada sebuah kelompok sosial agar masyarakat dapat mengenali dan memahami bagaimana kelompok tersebut. Masyarakat tidak dapat mengetahui identitas kelompok tanpa adanya sebuah pengenalan dari kelompok tersebut.

Begitu halnya dengan JOGLOS agar mereka dikenal sebagai kelompok sosial yang ada di Yogyakarta maka mereka perlu membentuk identitas didalam kelompok tersebut. Peneliti tertarik pada penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana pembentukan identitas dalam JOGLOS, dan apakah anggota kelompok JOGLOS itu sudah memiliki identitasnya sebagai seorang pemain *inline skate* atau dengan masuknya mereka di JOGLOS mereka baru memiliki identitas tersebut. Penelitian kali ini akan mencoba meneliti mengenai identitas sosial Jogja Slalom Skate Community (JOGLOS).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Awalnya olahraga *inline skate* (selancar roda sebaris) hanya sebagai olahraga variasi oleh atlet olahraga lain.
2. Yogyakarta sebagai kota pelajar yang menimbulkan banyak mahasiswa yang berlatar belakang berbeda memiliki hobi yang berbeda menyebabkan munculnya kelompok sosial berdasarkan hobi masing-masing.
3. Adanya masyarakat yang tertarik olahraga *inline skate* akan tetapi tidak memiliki *inline skate*.
4. Anggapan masyarakat jika *inline skate* merupakan olahraga yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk melakukan olahraga *inline skate* sehingga akan berpengaruh terhadap penambahan anggota.
5. Masyarakat tidak dapat memahami identitas sosial secara langsung perlunya pengenalan dari kelompok sosial tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam hal ini permasalahan yang akan dikaji harus dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan

masalah dibatasi pada Identitas Sosial Jogja Slalom Skate Community (JOGLOS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana konstruksi identitas sosial dalam komunitas Jogja Slalom Skate?
2. Bagaimana identitas yang ada dalam komunitas Jogja Slalom Skate?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi identitas sosial dalam komunitas Jogja Slalom Skate?
2. Untuk mengetahui bagaimana identitas yang ada dalam komunitas Jogja Slalom Skate?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan dalam dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya untuk memahami identitas sosial Jogja Slalom Skate.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi khususnya untuk memahami teori identitas sosial.

- c. Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis agar lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini di harapkan menambah koleksi baca serta referensi sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji jauh berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai identitas sosial Jogja Slalom Skate.

d. Bagi peneliti

1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada program pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

2) Dapat mengetahui lebih dalam mengenai identitas sosial Jogja Slalom Skate.